



EDISI 13/TAHUN 2025

UBBG VIEW

BANGUN NEGERI BIJAKKAN BANGSA

DIRJEN DIKTI KEMENDIKTISAINTEK APRESIASI KEMAJUAN KAMPUS UBBG





UBBG

UNIVERSITAS
BINA BANGSA
GETSEMPENA



Hendra Kasmi
Pemimpin Redaksi

Assalammualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Majalah UBBG View Edisi 13 tahun 2025 telah terbit. Mengawali tahun 2025 tentu dengan majalah tampil dengan bentuk yang berbeda sebagai bentuk komitmen kami untuk terus mengembangkan konten majalah yang lebih kekinian. Kali ini UBBG mengangkat topik tentang Dirjen Dikti Kemendiknasintek apresiasi kemajuan kampus UBBG dan rektor UBBG raih gelar guru besar bidang ekonomi. Selain itu, ada lagi berita tentang UBBG masuk top 5 perguruan tinggi dengan sinta tertinggi di LLDIKTI Wilayah XIII.

Terima kasih untuk Bapak Pembina Yayasan dan Rektor yang telah banyak memberi masukan dan saran demi kesempurnaan Majalah UBBG ini.

Salam Redaksi.

Tim Redaksi :

Penasihat : **Hidayatullah Daud, Lili Kasmini**

Penanggung Jawab : **Regina Rahmi**

Pemimpin Redaksi : **Hendra Kasmi**

Peliput : **Anisa Tari, Masitah**

Fotografer : **Risan Daulay**

Editor : **Achyar Munandar**

Layouter : **Azwar**

Alamat :

Gedung UBBG

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong
No. 34 Rukoh

Kecamatan Syiah Kuala
Kota Banda Aceh, Indonesia
23112

Telp : 0823-6022-6476



SCAN TO READ

BERITA UTAMA

Dirjen Dikti Kemendiktisaintek Apresiasi Kemajuan Kampus UBBG 1

LIPUTAN UTAMA

Rektor UBBG Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. Raih Gelar Guru Besar Bidang Ilmu Biologi 4

BUDAYA

Sultanah Safiatuddin, Kejayaan Aceh di Bawah Kepemimpinan Perempuan 5

PROFIL

Tria Oktayoga Laroosa Perjuangan Srikandi Muda Menggapai Asa 8

PRESTASI

Mahasiswi Penjas UBBG Raih Medali Perak di Kejuaraan International MTB Gayo Gravity 9

UBBG Masuk Top 5 Perguruan Tinggi dengan Sinta Tertinggi di LLDIKTI Wilayah XIII, Peringkat Pertama tingkat PTS Aceh 10

OLAHRAGA

Muktabar Hidayat, Pemain Terbaik Turnamen Voli Pelor Cup 2025 12

BBG MILENIAL

Mengasah Kemahiran *Public Speaking* 13

KESEHATAN

Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners UBBG Ikut Seminar Kasus di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh 14

AKADEMIKA

Seminar Nasional TEKAD 2025: Tantangan dan Peluang di Era Digital 16

LITERASI

Membumikan Literasi Bersuara Melalui FilmMembumikan Literasi Bersuara Melalui Film 18

OPINI

Pemimpin Ideal untuk Serambi Mekkah 20

RELIGIUS

Refleksi Isra Mikraj dalam Menggapai Shalat yang Berkualitas 23

JURNALISME WARGA

Tradisi Aceh dan Stereotip Kultural Lisan Masyarakat Medan
Bagi Orang Luar

24

CERPEN

Mimpiku

27

PUISI

Cinta Yang Menghilang

31

Dirjen Dikti Kemendiktisaintek Apresiasi Kemajuan Kampus UBBG



Dirjen Dikti Kemendiktisaintek Apresiasi Kemajuan Kampus UBBG



Dirjen Dikti Kemendiktisaintek Prof. Dr. Khairul Munadi, S.T., M.Eng. melakukan kunjungan kerja ke kampus UBBG. Kedatangan Dirjen Dikti Kemendiktisaintek dan rombongan disambut oleh rektor UBBG dan civitas akademika. Pertemuan berlangsung di ruang senat kampus setempat, Jumat (7/2/2025).

Kunjungan Dirjen Dikti Kemendiktisaintek turut didampingi Dr. Ezki Tri Rezeki

Widianti, S.H., MA (Staf Khusus Menteri) dan Kepala LL Dikti Wilayah XIII Aceh Dr. Ir. Rizal Munadi, M.M., M.T. beserta tim LL Dikti Wilayah XIII.

Rektor UBBG Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., menyampaikan rasa bangga atas kedatangan Dirjen Dikti Kemendiktisaintek Prof. Dr. Khairul Munadi, S.T., M.Eng. dan rombongan. Kunjungan pejabat negara ini merupakan suatu hal yang sangat istimewa bagi kami.

Sang rektor yang baru saja meraih gelar guru besar ini

menambahkan bahwa UBBG terus berbenah. Sudah banyak capaian yang diraih oleh kampus UBBG di antaranya menjadi perguruan tinggi terbaik selama beberapa tahun berturut-turut. Prestasi mahasiswa juga melejit pesat baik di kancah nasional maupun internasional. Bahkan baru-baru ini UBBG menjadi satu-satunya PTS Aceh yang meraih dua penghargaan Anugerah Diktisaintek 2024 Kategori Insan Humas dan kategori Kerja Sama Bidang Kerja Sama Pemerintah atau LSM.



Sarana dan prasarana di UBBG juga sudah memadai dan inovatif.

"Hal inilah yang membuat animo masyarakat yang kuliah di kampus UBBG meningkat yang dibuktikan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa saban tahun. Di UBBG juga sudah ada program studi magister yakni PMP dan Pendas. Bahkan tahun ini kita sudah mengusul pendirian Program Studi S3 ilmu pendidikan. Ditargetkan tahun 2026 sudah ada operasional, "ujarnya.

Prof. Dr. Khairul Munadi, S.T., M.Eng. menyampaikan rasa bangga atas banyaknya capaian yang diraih oleh kampus UBBG. Pemerintah melalui Kemendiktisaintek untuk mengembangkankan program yang berdampak terhadap kualitas perguruan tinggi. UBBG sudah terbukti.

"Kami berharap kepada perguruan tinggi ini agar dapat mengembangkan program-program kreatif, inovatif, dan mempunyai karakteristik sendiri. UBBG harus berbeda dan menjadi role model bagi kampus lain, "

Prof. Dr. Khairul Munadi, S.T., M.Eng.
Dirjen Dikti Kemendiktisaintek



Rektor UBBG Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. Raih Gelar Guru Besar Bidang Ilmu Biologi

Rektor UBBG Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., resmi meraih gelar Guru Besar pada Bidang Ilmu Biologi (Pendidikan IPA). Informasi ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia No. 147398/M/07/2024, Rabu (5/2/2025).

Dalam pernyataannya, Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung perjalanannya dalam dunia akademik.

“Pencapaian ini bukan hanya milik saya pribadi, tetapi juga seluruh civitas akademika UBBG. Semoga ini menjadi motivasi bagi dosen-dosen lainnya untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam dunia pendidikan,” ujarnya.

Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena, Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T., turut memberikan apresiasi atas capaian tersebut.

“Kami sangat bangga atas pencapaian Ibu Rektor. Gelar Guru Besar ini semakin memperkuat posisi UBBG sebagai institusi pendidikan

yang unggul dan terus berkembang. Semoga ini menjadi inspirasi bagi para akademisi di lingkungan UBBG,” katanya.

Dengan diraihnya gelar Guru Besar ini, UBBG semakin menunjukkannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang Biologi dan Pendidikan IPA.



“Kami sangat bangga atas pencapaian Ibu Rektor. Gelar Guru Besar ini semakin memperkuat posisi UBBG sebagai institusi pendidikan yang unggul dan terus berkembang. Semoga ini menjadi inspirasi bagi para akademisi di lingkungan UBBG,”

Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T.

Pembina Yayasan

Sultanah Safiatuddin, Kejayaan Aceh di Bawah Kepemimpinan Perempuan



Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan UBBG menggelar Malam Keakraban dan Pertunjukan Seni pada Minggu malam (9/2/2025). Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka menyukseskan Asesmen Lapangan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan yang berlangsung pada 10-11 Februari 2025.

Acara yang berlangsung meriah ini turut dihadiri oleh asesor Lamdik Prof. Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn., M.Pd. dan Dr. Uyuni Widiastuti, M.Pd., Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., serta jajaran

pimpinan universitas.

Sejumlah pertunjukan seni tradisional dan modern ditampilkan, di antaranya Tari Peumulia Jamee, Tari Meusare-sare, vokal solo,

serta pertunjukan spesial drama tari "Sultanah Safiatuddin". Drama ini mengisahkan kejayaan Kesultanan Aceh di bawah kepemimpinan Ratu Safiatuddin, seorang





pemimpin perempuan yang berhasil membawa kemajuan dalam bidang kesusastraan, budaya, dan ilmu pengetahuan meskipun sempat menghadapi berbagai tantangan.

Pementasan Sendratari ini di ketuai oleh Fitriani, M.Pd selaku Pimpinan Produksi, Penata Tari Riska Gebrina, S.Pd., M.Sn., Penata Musik Asifa Askhan, S.Sn., M.Sn., serta praktisi seni Beni Arona, S.E sebagai Sutradara, ini berhasil memukau penonton dengan visual yang kaya gerak tari dan musik yang harmonis, serta alur cerita yang menginspirasi.

Ketua Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fitriani, M.Pd., menyampaikan

bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang hiburan tetapi juga menunjukkan komitmen prodi dalam menjaga serta mengembangkan seni budaya Aceh.

"Kami ingin menunjukkan bahwa Pendidikan Seni Pertunjukan UBBG mampu melahirkan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam mengemas seni tradisi menjadi pertunjukan yang menarik dan berkualitas," ujarnya.

Kegiatan ini diharapkan semakin memperkuat eksistensi Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan UBBG dalam mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing di dunia seni

dan pendidikan.

Sementara itu, Ketua Penjaminan Mutu UBBG Intan Kemala Sari, M.Pd., menambahkan bahwa penyelenggaraan acara ini juga menjadi salah satu bentuk komitmen UBBG dalam meningkatkan kualitas akademik dan mutu program studi.

"Kegiatan ini diharapkan dapat semakin memperkuat posisi Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan UBBG sebagai salah satu program studi unggulan dalam bidang seni dan pendidikan di tingkat nasional," ujarnya.

"Kami ingin menunjukkan bahwa Pendidikan Seni Pertunjukan UBBG mampu melahirkan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam mengemas seni tradisi menjadi pertunjukan yang menarik dan berkualitas,"

Fitriani, M.Pd.

Kaprodi Pendidikan Seni Pertunjukan UBBG



Tria Oktayoga Laroosa

Perjuangan Srikandi Muda Menggapai Asa

Namanya Tria Oktayoga Laroosa. Mahasiswa semester 6 Pendidikan Jasmani di UBBG Banda Aceh. Ia baru saja meraih medali emas dan perak pada PON Aceh-Sumut 2024 setelah berhasil mendapatkan berbagai penghargaan pada lomba lain di tahun-tahun sebelumnya.

Tria sudah berkecimpung di kegiatan drumband sejak sekolah Dasar. Setelah lulus SMA, ia mencoba mendaftarkan diri sebagai atlet Pra Pora Bireun. Di tahap itulah Tria mendapatkan medali perak pertama mewakili Aceh Tengah.

Tak langsung berpuas diri, Tria mendaftar seleksi tahap selanjutnya untuk PORA dan mendapatkan 4 medali perak serta 1 medali perunggu. Berkat prestasi-prestasinya, Tria terpilih sebagai atlet Aceh Tengah untuk mengikuti seleksi PON Aceh-Sumut.

Saat itu Tria sudah mendaftarkan diri di UBBG. Namun karena sedang mengikuti pelatihan, surat izin tidak masuk kuliah selama beberapa waktu dikirimkan ke pihak universitas agar tidak



mengganggu proses latihan.

Persiapan untuk mengikuti PON sangat panjang. Namun Tria tidak mengeluh lelah saat latihan. Ia tetap menjaga motivasi saat mulai merasa jenuh dan terganggu secara

mental karena proses bimbingan yang melelahkan dengan cara melihat ke belakang bagaimana perjuangan serta usaha dirinya untuk sampai di titik ini.

Mahasiswi Penjas UBBG Raih Medali Perak di Kejuaraan International MTB Gayo Gravity



Bunge Pinte Niate, mahasiswi Program Studi Pendidikan Jasmani UBBG berhasil meraih medali perak pada Kejuaraan Balap Sepeda Gunung kelas Down Hill yang berlangsung di Takengon,

Aceh Tengah, Senin (3/2/2025).

Kejuaraan ini diikuti oleh atlet-atlet terbaik dari berbagai negara yang bersaing dalam lintasan ekstrem dengan tantangan medan yang menuntut

kecepatan, teknik, serta keberanian tinggi. Bunge Pinte Niate menunjukkan performa luar biasa dengan mampu menaklukkan rute menantang dan finis di posisi kedua, membawa pulang medali perak bagi UBBG.

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani UBBG, Irwandi M.Pd., AIFO., memberikan apresiasi atas pencapaian mahasiswinya.

"Prestasi ini membuktikan bahwa mahasiswa UBBG tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga non akademik. Bunge telah menunjukkan kerja keras dan dedikasi yang luar biasa. Kami berharap ini menjadi motivasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berkompetisi dan mengembangkan bakat mereka di tingkat nasional maupun internasional," ujarnya.

Sementara itu, Wakil Rektor II Bidang Umum, Keuangan, dan Kemahasiswaan, Uly Muzakir, M.T., juga memberikan penghargaan atas prestasinya.

"UBBG selalu mendukung mahasiswa dalam mengembangkan potensinya, baik akademik maupun non-akademik.



UBBG Masuk Top 5 Perguruan Tinggi dengan Sinta Tertinggi di LLDIKTI Wilayah XIII, Peringkat Pertama tingkat PTS Aceh

UBBG Masuk Top 5 Perguruan masuk Top 5 Perguruan Tinggi dengan pemerolehan Sinta tertinggi di Wilayah LLDIKTI Wilayah XIII Aceh. Berdasarkan pemaparan Kepala LLDIKTI Dr. Rizal Munadi, M.M, M.T. pada acara Rapat Koordinasi LLDIKTI

Terhadap Peran LPPM PTS di Aceh, Selasa (11/2/2025). UBBG menempati peringkat keempat secara keseluruhan dan menjadi PTS dengan pemerolehan Sinta tertinggi di Aceh.

Dr. Rizal Munadi, M.M, M.T. mengapresiasi capaian UBBG dalam bidang penelitian dan

publikasi ilmiah.

“Prestasi ini menunjukkan bahwa UBBG terus berkembang dan konsisten meningkatkan perannya dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dibandingkan dengan PTS di luar Aceh, UBBG memiliki komitmen kuat

untuk terus berkontribusi dalam dunia akademik,” ujarnya.

Rektor UBBG, Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., menyampaikan bahwa pencapaian ini merupakan hasil kerja keras seluruh civitas akademika UBBG.

“UBBG akan terus mendorong peningkatan publikasi ilmiah dan penelitian berkualitas agar dapat mempertahankan serta meningkatkan posisi dalam peringkat nasional,” ujarnya.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UBBG Helminsyah, M.Pd., juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan UBBG yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap program penelitian dan pengabdian.

“Capaian ini tidak terlepas dari kontribusi para dosen yang terus aktif melakukan publikasi ilmiah,” ungkapnya.

Lebih lanjut, Helminsyah menjelaskan bahwa strategi

utama LPPM UBBG adalah meningkatkan reputasi akademik melalui peningkatan kinerja dosen di bidang penelitian dan pengabdian kepada

Dengan pencapaian ini, UBBG semakin mengukuhkan posisinya sebagai perguruan tinggi yang unggul dalam bidang riset dan publikasi ilmiah di Aceh. Ke depan, UBBG



masyarakat (PKM).

“Kami terus berupaya meningkatkan jumlah publikasi bereputasi agar skor Sinta masing-masing dosen meningkat. Ini adalah langkah strategis untuk menaikkan kluster institusi UBBG,” tambahnya.

berkomitmen untuk terus berinovasi dan memperkuat kualitas akademik guna memberikan kontribusi lebih besar bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

“Prestasi ini menunjukkan bahwa UBBG terus berkembang dan konsisten meningkatkan perannya dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dibandingkan dengan PTS di luar Aceh, UBBG memiliki komitmen kuat untuk terus berkontribusi dalam dunia akademik,”

Dr. Rizal Munadi, M.M, M.T.
Kepala LLDIKTI Wilayah XIII

Muktabar Hidayat, Pemain Terbaik Turnamen Voli Pelor Cup 2025

Muktabar Hidayat, mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani UBBG yang memperkuat tim bola voli Pelor Vc berhasil meraih Juara 1 Kejuaraan Bola Voli Pelor Vc 2025. Turnamen ini memperebutkan Piala Ketua DPRK Kota Banda Aceh. Kompetisi yang berlangsung di Banda Aceh selama hampir dua minggu pada Februari 2025 ini, diikuti berbagai peserta dari seluruh Aceh. Selain meraih juara 1 setelah di final mengalahkan tim Bank Indonesia, Muktabar juga meraih predikat pemain terbaik.

Capaian ini disambut dengan bangga oleh civitas akademika UBBG. Ketua Program Studi Penjas Irwandi, M.Pd., AIFO., menyampaikan apresiasi atas keberhasilan muktabarhidayat

"Prestasi ini merupakan bukti bahwa mahasiswa kami tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga mampu bersaing di ajang olahraga. Kami berharap ini menjadi motivasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berprestasi," ujar Irwandi.

Hal senada disampaikan oleh Wakil Rektor II Bidang Umum, Keuangan, dan Kemahasiswaan UBBG Uily

Muzakir, M.T. Dalam pernyataannya, beliau mengucapkan selamat atas pencapaian tersebut.

"Keberhasilan ini menjadi kebanggaan bagi keluarga besar UBBG. Kami akan terus mendukung

mahasiswa dalam mengembangkan potensi mereka baik di bidang akademik maupun non-akademik,"ujarnya.

Turnamen Voli Pelor Cup merupakan ajang bergengsi yang rutin diselenggarakan untuk mempromosikan Voli di Aceh. Prestasi Muktabar Hidayat menjadi salah satu catatan penting dalam perjalanan UBBG dalam melahirkan generasi yang berprestasi.



Mengasah Kemahiran *Public Speaking*



UBBG menerima kunjungan siswa SMA Plus Maryam Binti Ibrahim dalam rangka kegiatan edukatif dan pelatihan yang berlangsung di berbagai fasilitas kampus UBBG, Rabu (15/01/2025). Kegiatan ini bertujuan memperluas wawasan siswa tentang dunia pendidikan tinggi serta meningkatkan kemampuan mereka di bidang public speaking, literasi, dan TOEFL preparation.

Agenda dimulai dengan Pelatihan Public Speaking yang diadakan di Smart Classroom, dipandu oleh Sir Said Miftahul Fahmi, M.Pd. Pelatihan ini memberikan pengetahuan praktis dan motivasi kepada peserta untuk tampil percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Selanjutnya, para siswa

mengikuti Pelatihan TOEFL Preparation di Laboratorium CBT. Pelatihan yang dipandu oleh Muhammad Halim Zikrillah ini membantu peserta memahami strategi dan teknik dalam menghadapi ujian TOEFL, mulai dari listening hingga writing.

Di akhir kegiatan, siswa mengikuti Pelatihan Literasi yang berlangsung di

Perpustakaan UBBG. Materi disampaikan oleh Ashabul Kahfi, S.Ip., dan Ade Nufus, S.Ip., M.A. dengan fokus pada pentingnya literasi informasi serta kemampuan analisis kritis dalam membaca berbagai sumber bacaan.

Kegiatan ini mendapat apresiasi tinggi dari siswa dan guru pendamping SMA Plus Maryam Binti Ibrahim. Mereka mengungkapkan rasa terima kasih kepada UBBG atas sambutan hangat dan kesempatan belajar yang berharga.

Acara ditutup dengan foto bersama dan penyerahan plakat sebagai simbol kenang-kenangan antara SMA Plus Maryam Binti Ibrahim dan UBBG. Kunjungan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi para siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.



Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners UBBG Ikut Seminar Kasus di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh



Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners UBBG mengikuti seminar kasus di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh, Jumat (27/12/2024). Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa dalam menganalisis kasus-kasus keperawatan secara ilmiah dan berbasis praktik klinis.

Seminar ini menghadirkan berbagai kasus dari bidang keperawatan yang dikaji secara mendalam oleh mahasiswa bersama para pembimbing klinik di RSUD

Zainoel Abidin. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan temuan mereka, berdiskusi dengan para tenaga medis, serta mendapatkan masukan langsung dari pakar keperawatan.

Ketua Program Studi S1 Keperawatan UBBG, Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep., menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat penting dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa.

“Seminar kasus ini

memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam memahami kasus keperawatan secara komprehensif. Dengan adanya diskusi dan analisis ilmiah, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan klinis,” ujarnya.

Ia juga menambahkan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Profesi Ners yang menekankan pada pembelajaran berbasis praktik.

“Melalui seminar ini, mahasiswa dapat mengasah kemampuan klinis mereka sehingga lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja sebagai perawat profesional,” tambahnya.

Mahasiswa yang mengikuti seminar ini mengaku mendapatkan banyak wawasan baru serta pengalaman berharga dalam memahami berbagai kondisi pasien dan strategi penanganannya. Dengan adanya kegiatan seperti ini, UBBG terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan demi mencetak tenaga kesehatan yang kompeten dan berkualitas.



Seminar Nasional TEKAD 2025: Tantangan dan Peluang di Era Digital



Ratusan mahasiswa UBBG antusias mengikuti Seminar Nasional bertajuk "Mewujudkan Kolaborasi: Multidisiplin Transformasi Teknologi, Kesehatan, dan Pendidikan di Era Revolusi Digital". Acara yang berlangsung di Plenary Hall kampus setempat, 18-19 Januari 2025 menghadirkan pakar nasional dari berbagai disiplin ilmu untuk membahas tantangan dan peluang di era digital.

Ketua Panitia, Aldi Amirullah dalam sambutannya mengungkapkan bahwa seminar ini bertujuan mendorong sinergi lintas disiplin untuk memberikan solusi inovatif bagi masyarakat.

"Seminar ini merupakan langkah konkret UBBG dalam memfasilitasi diskusi multidisiplin yang relevan dengan kebutuhan zaman," ujarnya.

Rektor UBBG, Dr. Hj. Lili

Kasmini, S.Si., M.Si., menekankan pentingnya kolaborasi dalam menghadapi kompleksitas era revolusi digital. Beliau menambahkan bahwa seminar ini mengkaji sejumlah isu yang hangat saat ini dalam bidang pengetahuan baik tentang pendidikan, kesehatan, dan teknologi.

"Teknologi, kesehatan, dan pendidikan adalah tiga pilar utama yang saling terkait. Melalui seminar ini, UBBG

berharap dapat mendorong transformasi multidisiplin yang berkelanjutan,"ujarnya.

Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LL Dikti) Wilayah XIII Aceh, Dr. Ir. Rizal Munadi, M.M., M.T., yang turut hadir, mengapresiasi inisiatif U B B G d a l a m menyelenggarakan seminar nasional.

"Seminar ini menjadi platform penting untuk memperkuat kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan pemerintah dalam menghadapi revolusi digital," ungkap Rizal.

Seminar ini menghadirkan pemateri dari berbagai bidang. Prof. Dr. Yati Afyanti, S.Kep., M.M., pakar di bidang kesehatan, menyampaikan pentingnya teknologi digital dalam mendukung layanan

kehatan yang lebih efektif dan efisien.

"Teknologi harus menjadi alat untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil,"katanya.

Dari bidang teknologi, Husni Teja Sukmana, S.T., M.Sc., Ph.D., menjelaskan peran kecerdasan buatan (AI) dan big data dalam revolusi digital. "AI dan big data bukan hanya tren, tetapi kebutuhan untuk menciptakan solusi yang adaptif di berbagai sektor,"ujarnya.

Sementara itu, Dr. Rita Novita, M.Pd., pemateri dari bidang pendidikan, menyoroti pentingnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

"Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya

tentang alat, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan siswa," jelasnya.

Seminar ini diikuti oleh ratusan peserta, termasuk mahasiswa, dosen, praktisi, dan pemerhati berbagai bidang. Rangkaian kegiatan seminar diakhiri dengan diskusi panel yang menghasilkan rekomendasi strategis untuk membangun kolaborasi multidisiplin dalam menyongsong era digital. Acara ini diprakarsai oleh mahasiswa UBBG.



Membumikan Literasi Bersuara Melalui Film

Mahasiswa UBBG sukses menggelar Pentas Sastra, Musik, dan Film (PETRAMUFI) 2025 dengan tema "Membumikan Literasi Bersuara Melalui Film" di aula mini kampus, Sabtu (18/1/2025).

Kegiatan ini menghadirkan berbagai rangkaian acara menarik, mulai dari pemutaran film, bedah karya novel dan film, hingga penampilan musikalisasi puisi, hikayat, dan lagu daerah. Acara ini dibuka dengan sambutan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Dr. Syarfuni, M.Pd., yang menyampaikan apresiasi terhadap inisiatif mahasiswa dalam mendukung gerakan literasi melalui seni. Kreativitas ini merupakan karakteristik Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Harapannya para lulusan ini tidak hanya menjadi guru, tetapi banyak



profesi lain yang bisa digeluti seperti jurnalis, novelis, dramawan, penyair, editor, dan sebagainya.

"Sastra, musik, dan film adalah media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan literasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mampu mengeksplorasi kreativitas mereka sekaligus menginspirasi audiens," ujar Dr. Syarfuni.

Senada dengan itu, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa

Indonesia Rika Kustina, M.Pd., menyatakan bahwa pentas ini merupakan bagian dari implementasi pembelajaran berbasis proyek yang mendorong mahasiswa untuk lebih produktif dan inovatif. Hal ini memang sudah menjadi bagian pengembangan visi program Prodi untuk menghasilkan produk kreativitas dari mata kuliah.

"Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi ajang pembelajaran sekaligus memperkaya wawasan mahasiswa dalam dunia sastra, musik, dan sinematografi," ungkapnya.

Kegiatan ini juga diisi dengan bedah karya yang menghadirkan Ziyad dari Sekolah Menulis Dokarim sebagai pembedah novel, dan Mukmin, seorang sineas muda Aceh, sebagai pembedah film. Diskusi mereka menggali nilai-nilai dan kualitas karya anak muda



“Sastra, musik, dan film adalah media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan literasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mampu mengeksplorasi kreativitas mereka sekaligus menginspirasi audiens,”

Fauzan Santa, Budayawan Aceh

seperti penulis novel Jurnal Hanum dan karya film mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia semester V. Hal ini bisa menginspirasi peserta untuk lebih memahami pentingnya literasi visual dan naratif.



Teuku Mahmud, M.Pd., pengampu mata kuliah Manajemen Kreatif, mengungkapkan bahwa kegiatan ini adalah hasil kolaborasi mahasiswa dalam menyatukan sastra, seni, dan teknologi. “Mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkannya melalui

karya nyata seperti ini,” katanya.

Sementara itu, Ahmad Fauzan, M.Ag., dan Hendra Kasmi, M.Pd. pengampu mata kuliah Sinematografi, menambahkan bahwa pemutaran film yang dilakukan merupakan bagian dari upaya mahasiswa memahami proses produksi dan analisis film secara mendalam.

“Sastra, musik, dan film adalah media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan literasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mampu mengeksplorasi kreativitas mereka sekaligus menginspirasi audiens,” ujar Fauzan Santa.

Antusiasme peserta semakin meriah dengan

penampilan musikalisasi puisi dan musik, yang menjadi puncak kreativitas mahasiswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa literasi dapat dikemas dalam berbagai bentuk yang menarik dan menginspirasi.

Dengan suksesnya acara ini, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG berharap dapat terus berkontribusi dalam memajukan literasi di kalangan generasi muda. Novel yang dibedah karya Siti Rafidha Hanum (Jurnal Hanum), pembedah Ziyad, moderator Khairul Umuri. Sementara pada bedah film bedah sutradara M.Dio Khairul Hisan, pembedah Mukmin, moderator Nurul Safitri



Pemimpin Ideal untuk Serambi Mekkah

Negara mana yang tidak mengenal bangsa Aceh, jauh sebelum terbentuknya Indonesia Aceh telah duluan berkibrah di dunia Internasional, bangsa yang terkenal dengan kerajan Islam dan hubungan diplomatik dengan bangsa lain dibidang politik, ekonomi, pendidikan dan budaya, hal ini dibuktikan sejak kedatangan Islam pada abad ke-13, Aceh menjadi salah satu pusat peradaban Islam di Nusantara dan memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam ke berbagai daerah bahkan di Asia Tenggara hingga saat ini. Kerajan Islam Darussalam berdiri sejak 1496 M oleh Sulthan Ali Mughayat Syah, menjadi pusat peradaban Islam dan terlibat dalam penyebaran Islam ke wilayah Sumatera dan Semenanjung Malaya. Sehingga Aceh dikenal sebagai kerajaan yang kuat, tidak hanya karena kekuatan militernya, tetapi juga karena peranannya sebagai pusat penyebaran ilmu pengetahuan dan budaya Islam. Tentu kondisi ini sangat dirindukan oleh masyarakat Aceh menjadi baldatun thayyibatun wa rabbunghofur. Dengan demikian, kejayan Aceh bisa terulang kembali jika pemimpin Aceh memiliki kopetensi dan memiliki visi

dan misi yang mengarah kepada syariat Islam serta memiliki pengetahuan sejarah yang cukup dan memiliki wawasan yang luas.

Provinsi Aceh, dengan statusnya saat ini sebagai provinsi syariat Islam satu-satunya di Indonesia, memiliki ciri khas yang membedakannya dengan

provinsi lainnya di Indonesia. Selain itu, Aceh juga merupakan daerah istimewa dengan kekhususan dalam aspek budaya, pendidikan, dan agama Islam. Pemilihan Kepala daerah (Pilkada) yang dilaksanakan secara serentak seluruh Indonesia pada tanggal 27 November 2024 lalu, mengundang perbincangan tentang siapa



Dr. Akmaluddin, M.Pd,
Dosen S2 Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

yang dapat menjadi pemimpin ideal untuk pemimpinan Aceh lima tahun kedepan (2025-2029). Pada permasalahan ini, tulisan ini akan mengkaji kriteria seorang pemimpin ideal yang dapat menjaga dan mengembangkan syariat Islam serta melestarikan nilai-nilai budaya dan pendidikan di Aceh. Sebagai daerah yang penuh dengan tantangan dan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah, Aceh memerlukan pemimpin yang tidak hanya memiliki kemampuan administratif, tetapi juga pemahaman mendalam tentang syariat Islam, politik, budaya lokal, serta visi masa depan yang sejalan dengan semangat kebangsaan dan keagamaan yang relevan dengan provinsi Aceh.

Aceh sebagai provinsi yang menerapkan syariat Islam membutuhkan pemimpin yang tidak hanya lancar membaca Al-quran tetapi paham secara teoretis tentang ajaran Islam, dan dituntut juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Aceh secara nyata. Seorang pemimpin yang ideal harus bisa memadukan aspek spiritual dengan kebijakan publik, menjaga keseimbangan antara hukum syariat Islam dan kebutuhan masyarakat modern, dimana yang tidak terpisahkan pada kehidupan

di era digital ini. Dengan demikian pemimpin Aceh harus mampu 1). Memegang Teguh Prinsip Syariat Islam dalam Kehidupan Sehari-hari; Pemimpin yang ideal untuk provinsi Aceh adalah pemimpin yang memiliki sifat yang ada pada Rasulullah Muhammad SAW yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh, Fatahanah dan mampu memastikan implementasi syariat Islam berjalan dengan benar, tanpa mengabaikan hak asasi manusia dan prinsip-prinsip keadilan. Hal ini bukan hanya tentang aturan hukum syariat, tetapi juga bagaimana syariat Islam dapat membentuk moral dan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan Pancasila. 2) Pendekatan yang Inklusif dalam Mengelola Keragaman; Walaupun Aceh mayoritas beragama Islam sejak dulu kala, keberagaman dalam masyarakat harus tetap dihormati. Pemimpin yang ideal harus bisa memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak menindas kelompok minoritas, serta menjaga kerukunan antarumat beragama dalam bingkai toleransi dan kebersamaan.

Aceh membutuhkan pemimpin yang memiliki Visi yang kuat dan jelas serta berpihak kepada masyarakat dalam bingkai syariat Islam dimana kita ketahui Aceh memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan,

hingga pariwisata yang perlu dikelola dan mendapat sentuhan dari pemerintah. Oleh karena itu, pemimpin yang ideal harus memiliki visi yang jelas untuk memajukan Aceh, tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dalam bingkai syariat Islam. Maka karena itu pemimpin Aceh perlu memperhatikan sebagai berikut: 1) Peningkatan Ekonomi Berbasis Syariah; Aceh perlu lebih memaksimalkan potensi ekonomi berbasis syariah, seperti industri halal, pariwisata syariah, dan keuangan syariah. Pemimpin yang ideal dalam pandangan Islam harus mampu menggali potensi-potensi tersebut, memastikannya keberlanjutannya, serta meningkatkan daya saing Aceh di tingkat nasional dan internasional berdasarkan visi Indonesia tahun 20245 menuju Indonesia Emas. 2) Pengembangan Infrastruktur yang Seimbang dan Berkesinambungan; Pembangunan infrastruktur di Aceh harus merata, mencakup semua daerah, terutama daerah pedalaman yang masih tertinggal. Pemimpin yang ideal harus memperhatikan pembangunan yang berbasis pada keberlanjutan dan ramah lingkungan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui penguatan infrastruktur. Sehingga angka kemiskinan di Provinsi Aceh dapat diturunkan secara efektif.

Sebagai daerah istimewa, pemimpin yang ideal juga harus mampu menjawab tantangan zaman dengan cara yang seimbang, menjadikan Aceh sebagai daerah yang tidak hanya religius tetapi juga maju dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur yang berkelanjutan.

Efisiensi dalam menjalankan pemerintahan, pengelolaan anggaran yang transparan, serta pemberantasan korupsi adalah hal yang sangat krusial. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan administratif dan manajerial merupakan salah satu kunci utama dalam mewujudkan pemerintahan Aceh yang baik (good governance). Di Provinsi Aceh, yang merupakan daerah dengan tingkat kompleksitas sosial, budaya, dan agama yang tinggi, kemampuan tersebut sangat penting untuk menghadapi berbagai

tantangan, mulai dari pengelolaan sumber daya alam, pelayanan publik, hingga pembangunan infrastruktur. Demikian juga Administrasi pemerintahan yang baik mencakup pengelolaan anggaran yang efisien, sistem pelayanan publik yang transparan dan akuntabel, serta pengambilan keputusan yang berbasis pada data dan fakta yang akurat. Sementara itu, manajemen yang baik melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang tepat waktu, serta evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan pencapaian tujuan. Pemimpin dengan kemampuan administratif dan manajerial yang baik sangat dibutuhkan oleh masyarakat Aceh untuk membangaun Aceh. Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dalam merencanakan,

mengorganisir, melaksanakan, serta mengevaluasi kebijakan secara efektif akan dapat membawa Aceh ke arah yang lebih maju dan sejahtera yang dibingkai oleh syariat Islam. Dengan pengelolaan yang baik, Aceh bisa menjadi contoh daerah yang berhasil memadukan pengelolaan pemerintahan yang efisien dengan penerapan syariat Islam, serta menjaga kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pemimpin ideal untuk Provinsi Aceh sebagai daerah syariat dan daerah istimewa dibutuhkan sosok yang memiliki pemahaman mendalam tentang Agama Islam, Politik, Ekonomi Pendidikan, budaya, dan tata Kelola pemerintahan. Pemimpin tersebut harus mampu mengelola Aceh dengan bijaksana, memadukan nilai-nilai syariat dengan pembangunan yang berkelanjutan.



Refleksi Isra Mikraj dalam Menggapai Shalat yang Berkualitas



Civitas Akademika UBBG antusias mengikuti Kajian Islami dengan tema "Refleksi Isra Mikraj dalam Menggapai Shalat yang Berkualitas". Kegiatan ini berlangsung di musala kampus Jumat (31/1/2025). Kajian ini menghadirkan Tgk. Nasrul Zahidy (Wakil Pimpinan Dayah Terpadu Inshafuddin) sebagai pemateri.

Tgk. Nasrul Zahidy menyatakan bahwa peristiwa Isra Mikraj memiliki makna mendalam bagi umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat sebagai ibadah utama.

"Isra Mikraj adalah

perjalanan spiritual yang menegaskan pentingnya shalat sebagai tiang agama. Oleh karena itu, kita harus menjadikannya sebagai ibadah yang berkualitas, bukan sekadar rutinitas," ujarnya. Beliau juga menyinggung tentang sikap tawadhu yang Allah akan meninggikan derajat seseorang, begitu juga sebaliknya.

Ketua Kajian Islam UBBG Ust. Hanif Maulana, M. Pd. dalam pernyataannya mengapresiasi antusiasme mahasiswa dan civitas akademika yang hadir dalam kajian ini.

"Kegiatan ini bukan hanya

sebagai ajang menambah ilmu, tetapi juga menjadi refleksi bagi kita semua untuk memperbaiki kualitas shalat. Harapannya, kajian ini dapat memberikan motivasi agar kita semakin mendekatkan diri kepada Allah dengan shalat yang lebih khushyuk," ungkapnya.

Kajian Rutin UBBG ini menjadi bagian dari upaya kampus dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan akademik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat terus menjadi wadah diskusi keagamaan yang memberikan manfaat bagi mahasiswa dan seluruh civitas akademika UBBG.

Tradisi Aceh dan Stereotip Kultural Lisan Masyarakat Medan Bagi Orang Luar

Ketepatan waktu merupakan salah satu hal kedisiplinan dalam melakukan sebuah tindakan mengerjakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya, tapi bagi beberapa masyarakat Aceh istilah ini sering dianggap sebagai hal yang sepele dan tidak memiliki dampak yang cukup besar. Sehingga banyak sekali berapa oknum masyarakat Aceh yang selalu menyepelekan ketepatan waktu. Dan mereka juga menyadari akan kejadian/kebiasaan buruk yang selalu dilakukan setiap saat, hingga masyarakat mempunyai istilah khusus, yaitu "Jam Aceh". "Jam Aceh" dalam arti yang tidak sebenarnya merujuk pada kebiasaan atau budaya di Aceh di mana waktu sering kali dianggap lebih fleksibel, terutama dalam hal ketepatan waktu. Istilah ini digunakan secara humoris atau sindiran untuk menggambarkan kebiasaan terlambat atau tidak tepat waktu dalam berbagai kegiatan, baik itu acara sosial, pertemuan, atau kegiatan lainnya. Kebiasaan ini mungkin berakar dari

budaya setempat yang lebih menekankan pada fleksibilitas dan hubungan antar individu, di mana ketepatan waktu mungkin tidak selalu dianggap sebagai



Ibnu Habil, Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2022, Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) sekaligus anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Jurnalistik*, Banda Aceh melaporkan

prioritas utama, terutama dalam acara-acara sosial yang lebih santai. Meskipun demikian, tidak semua orang di Aceh mengikuti kebiasaan

ini, dan beberapa orang di sana juga sangat menghargai ketepatan waktu, terutama dalam konteks profesional. Jadi, "Jam Aceh" lebih kepada fenomena sosial yang berkaitan dengan kebiasaan terlambat yang sering terjadi, meski tidak selalu berlaku untuk semua orang.

Salah satu dampak yang dirasakan karena tradisi maupun kebiasaan tersebut, ada beberapa mahasiswa di luar dari Aceh merasa kesal dan tidak sesuai dengan ketepatan waktu yang telah disesuaikan sebelumnya. Hal itu dirasakan bagi beberapa orang, salah satunya pada beberapa kasus emngkerjakan tugas kelompok, antara mahasiswa Medan dan mahasiswa Aceh. Salah satu mahasiswa Aceh dan Medan merencanakan membuat tugas kelompok, serta membuat pertemuan pada jam berapa mereka bertemu, sehingga mereka telah sepakat untuk berjumpa di salah satu tempat pada pukul 10.00 pagi. Pada saat mahasiswa menanyakan di mana mahasiswa Aceh sudah berada di mana, karena mahasiswa Medan telah sampai di tempat tujuan pada

pukul 09.55 ketika di jawab mahasiswa Aceh membilangkan bahwasanya ia sebentar lagi akan tiba. Tanpa terasa selama 1 jam mahasiswa Medan menunggu cukup lama dan mahasiswa Aceh hanya menjawab sebentar lagi, sehingga tepat pada pukul 11.55 barulah tiba mahasiswa Aceh tersebut, dan dengan santainya membilangkan ke mahasiswa Medan "Gak lama kali kan" mendengar pernyataan tersebut tentunya mahasiswa Medan merasa cukup kesal dan membuang masanya selama 2 jam hanya menunggu temannya karena ketidaktepatan waktu.

Selama kejadian itu mahasiswa Medan itu menyimpulkan bahawa dalam setiap membuat kesepakatan maupun janji kepada mahasiswa Aceh mahasiswa tersebut membuat siasat berupa perencanaan waktu yang lebih awal, agar keselisihan dalam hal ini tidak terjadi lagi. Selang beberapa lama mahasiswa Medan tersebut menyesuaikan kebiasaan tersebut dan mulai membiasakannya, maka salah satu temannya berkata mengapa dirinya ketika berbicara terlihat nampak kasar dan bernada tinggi. Mendengar hal tersebut tentunya dirinya merasa terkejut dan berfikir apakah dirinya seperti itu.

Istilah dalam bertindak tutur tentunya menjadi ciri

khas maupun keberagaman tersendiri bagi setiap suku, salah satunya adalah masyarakat yang berasal dari Medan. Umumnya sebagian masyarakat dari luaran Medan atau omasyarakat yang tidak mengetahui ciri khas dialeg pengucapan orang Medan, tentunya akan menganggap hal tersebut sangat tidak etis dan tidak pantas, namun pada kenyataannya hampir seluruh masyarakat memang menggunakan dialeg maupun intonasi yang terdengar keras dan meninggi, walaupun dalam konteks sebenarnya mereka tidak kasar. Sehingga dalam hal ini dapat di unggkapkan alasan maupun sebab mengapa masyarakat Medan memiliki intonesi atau dialeg pengucapan yang berbeda dengan masyarakat lain serta beberapa asumsi pandangan masyarakat dari luarkota Medan.

Banyak masyarakat di luar kota Medan menganggap bahwasanya orang Medan terkesan ketika mereka hendak mengucapkan suatu percakapan kepada oranglain. Hal ini disebabkan karena adanya suatu perbedaan antara budaya yang satu denganbudaya lainnya

Cara berbicara orang Medan pada umumnya terkesan intonasi nada yang tinggi, tegas, dan kasar, serta berbicara secara langsung. Hal ini bisa disebabkan karena kebiasaan yang dilakukan masyarakat sudah menjadi hal biasa dan bukan

hal tabu lagi. Dalam lingkungan yang serba dinamis ini, komunikasi yang lebih terbuka dan ekspresif bisa menjadi kebiasaan. Ketegasan dan langsungnya gaya bicara ini mungkin dianggap kasar oleh orang dari daerah yang lebih homogen atau lebih memperhatikan formalitas dalam percakapan.

Karakteristik Sosial dan Lingkungan tentunya setiap masyarakat yang tinggal di berbagai kota memiliki ciri khasnya sendiri, salah satunya di daerah Sunda. Tentunya masyarakat yang bukan orang asli Sunda memiliki sebuah anggapan bahwasanya orang Sunda sendiri terkenal akan kelembutan dan ramahnya ketika berbicara atau berbincang dengan oranglain. Namun jika orang Sunda itu pergi ke kota Medan orang tersebut merasa terkejut dan tidak menyangka cara orang Medan ketika berbicara, hal ini di sebabkan karena orang Medan sendiri memiliki kehidupan yang serba sibuk dan serba cepat sehingga orang Medan lebih cenderung fokus dan langsung pada tujuannya tanpa berbelit-belit, sehingga karena hal tersebut terkadang mengarahkan ke hal yang tidak sopan.

Stereotip atau pandangan masyarakat lain tentunya memiliki anggapan ataupun prasangka yang menyebutkan bahwasanya orang Medan

sendiri memiliki karakteristik yang kasar ketika berbicara. Hal ini bisa disebabkan karena ada beberapa kejadian di mana ketika ada masyarakat yang diluar dari kota Medan sedang berlibur ke kota Medan, mereka memiliki pengalaman yang berbeda dan langsung beranggapan bahwasanya intonasi orang Medan ketika berbicara terkesan meninggi, cepat, dan kasar.



Dialek dan Intonasi, pada umumnya penguapan orang Medan memiliki dialeg yang cukup khas, terkadang jika didengarkan bisa cukup keras serta cepat, selain itu juga ada anggapan orang Medan sendiri ketika berbicara terkesan kasar dan meninggikan intonasi mereka. Namun bagi orang Medan sendiri itu adalah sebuah ciri khas dari masyarakat Medan itu sendiri, bagi yang belum terbiasa mendengarnya akan menganggap hal tersebut sebagai tidak sopan dan

kurang ramah.

Kesimpulan dari perbedaan kedua budaya tersebut, antara budaya Aceh dan budaya Medan adalah setiap budaya memiliki suatu kebiasaan maupun ciri khas yang berbeda, sehingga dari hal itu menjadi suatu kebiasaan yang terus dilakukan dari turun temurun dan menjadi kebiasaan sampai saat ini maupun sekarang. Hal itu juga

didukung oleh dengan adanya budaya di Banda Aceh dengan istilah "Jam Aceh", istilah penggunaan kebiasaan tersebut dikarenakan masyarakat Aceh sendiri terlalu santai dan tidak pernah menganggap waktu adalah hal yang penting, sehingga tidak heran banyak masyarakat dari luar Aceh menganggap ini sebagai suatu kebiasaan buruk dan tidak pantas untuk ditiru maupun dijadikan sebagai kebiasaan. Sedangkan budaya Medan sendiri terkenal akan sebagai

keberagaman yang berakneca ragam, sehingga tidak heran kota Medan banyak dikenal oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Namun dibalik itu semua ada pandangan maupun Steoretip dari masyarakat luar, bahwasanya masyarakat Medan itu ketika bertutur terkenal kasar, meninggikan nadanya, dan terkesan tidak etis, tapi pada kenyataannya penggunaan dialeg masyarakat Medan pada dasarnya memang seperti itu, dikarenakan masyarakat Medan sendiri terkenal akan toleransi dan menghormati budaya lain, terlebih lagi masyarakat Medan terkenal dengan banyaknya masyarakat Batak yang menetap di daerah tersebut. Sehingga dari penuturan masyarakat Batak yang selalu berbicara kepada suku lain dengan intonasi nada yang tinggi menyebabkan ada suatu kebiasaan yang diikuti oleh suku lain yang tinggal di Medan cara berbicara orang Batak yang terkenal dengan intonasi tinggi, dan karena itu pula kebiasaan tersebut belangsung hingga saat ini. (Tulisan ini telah tayang di kompasiana.com dengan judul Tradisi Kultural Aceh dan Stereotip Kultural Lisan Masyarakat Medan Bagi Orang Luar)



Matahari bersinar begitu cerah seakan-akan memancarkan aura marahnya, suara deburan ombak yang riang begitu menenangkan, suasana pesisir pantai yang begitu riuh seakan-akan tiada hari esok untuk bersuara. Semuanya begitu bersatu membentuk gelombang kemewahan hidup para masyarakat pesisir laut.

Suatu keindahan yang mutlak dengan pancaran biru laut yang begitu menyejukkan.

Hufft!!, lagi-lagi suara hembusan nafasku terdengar. Aku menatap ayahku yang masih mengurusikan hasil tangkapannya. Aku tau beliau juga merasa lelah sepertiku, tapi semangat juangnya untuk mendapatkan sepecah uang untuk memenuhi yang namanya kebutuhan tidak

pernah melunturkan senyum indah di wajahnya. Aku terus melihat suasana sekitarku sambil berteduh di bawah pohon kelapa yang begitu menyejukkan. Aku senang sekali melihat pemandangan di depanku dimana sebagian masyarakat sedang menarik jalannya yang telah disebar tadi pagi, sebagian menghitung ikan yang didapatkan, sebagian lagi duduk diatas

perahunya sambil ngopi dan bercerita. Hal seperti inilah yang menjadi santapan mataku setiap harinya.

Iya, aku adalah anak seorang nelayan yang hidupnya hanya bergantung pada hasil laut yang berlimpah ini. Namun, entah kenapa kami para penduduk pesisir laut justru menjadi penduduk dengan angka kemiskinan tertinggi. Miris bukan rasanya, namun, apalah daya kami yang dibesarkan bukan dalam pendidikan sehingga tidak punya keterampilan untuk mengolah sumber daya laut agar bernilai tinggi. Namun, aku selalu percaya laut dan kami akan bersatu menjadi sebuah seni literatur yang begitu indah nantinya.

“Tarik terussss, satu, dua, tiga, tarikkkkkk”

“Ayoo, jalanya masih jauh”

Aku terus mendengar suara ayahku dan para warga yang sedang menarik jalanya. Asik juga kalau aku ikut bergabung. Saat aku ingin bangun, tiba-tiba

“Ehhh Is, aduhh nggak enak sih bilangnyanya, aku dipilih ma sekolah aku buat ikut audisi tari terek pukak, emang ya keuntungan banget jadi anak orang kaya, makanya Is jangan miskin jadinya nggak bisa sekolah kan” ujar Fahmi dengan wajah yang mengejek

“Emang cuman anak orang kaya ya yang bisa ikut audisi, kamu pikir orang miskin kayak aku nggak pantes

gitu?”

“Lah nyadar juga kalau miskin, nggak usah deh punya mimpi ketinggian pengen ke Bangkok lah, pengen tampil di acara besar lah, mimpi tau nggak”

Is tersenyum meremehkan, “ya kamu bisa ikut audisi itu, tapi kamu nggak pernah ngerti makna sesungguhnya dari tarian terek pukak itu karena kamu nggak pernah merasakannya”

“Maaf ya, orang kaya kayak aku nggak perlu buat narik jala itu, gak guna”, setelah mengatakan itu Fahmi pun pergi meninggalkan Is dalam lamunannya.

Is pun tersadar saat ayahnya memanggil ia untuk membawa air dan makanan buat warga. Is melihat jalanya sudah berhasil naik semua. Ia pun menghampiri ayahnya sambil membawa apa yang ayahnya minta.

Namaku bukanlah Is, namun namaku Iskandar, masyarakat disini sudah terbiasa memanggilku dengan sebutan Is sehingga aku pun memaklumi panggilan mereka. Kata ayahku Iskandar itu merupakan potongan nama dari Raja Aceh yang mampu membawa Aceh pada masa kejayaannya sehingga Aceh benar-benar terkenal sebagai negeri yang kaya. Ayahku mempercayai kalau memberikan kesamaan nama akan memberikan takdir yang sama. Sudahlah lupakan saja

mengenai namaku, aku ingin membicarakan mengenai keinginanmu untuk ikut audisi.

“Yah, apa boleh aku ikut audisi tari terek pukak, aku ingin mencobanya”

“Ngapain sih Is ikut yang begituan, lebih baik kamu fokus samajualanikan”

“Tapiyah..”

“Sekali enggak tetap enggak Is, stop keras kepala, kamu tuh nggak pantas tau ikut itu, liat Fahmi dia memang anak yang pintar, berbakat lagi, dia pantas buat ikut itu, sedangkan kamu, sd aja bahkan nggak lulus”

Adakah ayah sejahat itu, Is tidak sanggup lagi mendengar ucapan ayahnya, air matanya sudah tak dapat ditahan lagi, ia tidak pernah meminta dilahirkan dalam kondisi seperti ini.

Is pun segera berlari sambil mengumumkan “Ayah orang yang paling jahat di dunia ini”

Aku memang bodoh dan tak dapat melakukan hal yang membanggakan buat ayah. Tapi apa aku salah kalau menginginkan audisi itu, bukan hanya sebatas obsesi ia ingin ke luar negeri dengan tari, tapi aku begitu mengangumi proses terek pukak sebenarnya. Aku merasa lebih pantas untuk ikut audisi itu karena aku lebih mengerti prosesnya.

Walaupun hanya sebatas sebuah alat penangkapan

ikan secara tradisional yang bentuknya seperti jaring tapi aku selalu menemukan kisah-kisah unik dalam prosesnya. Dari proses penyebarannya di tengah laut, gerak perahunya yang seakana mengikuti ritmen lagu dan yang selalu membuatku takjub adalah bagaimana masyarakat selalu dengan semangat menarik jalanya dengan gerak badan yang beragam namun tetap kompak. Gerakan maju mundurnya selalu membuatku ingin tertawa. Namun, hal unik seperti ini menjadi hal yang terkadang begitu hina dihadapan masyarakat lainnya. Ya, hal itu bukan juga salah mereka, namun mereka hanya kurang mengetahui apa sih makna dari segala proses para nelayan ini. Jadi apa yang membuat aku seenggak pantas itu. Apa iya aku anak yang paling nggak beruntung.

“Is”, sapa Tetehnya

“Eh Teteh, kenapa”, tanyaku sambil mengusap air mataku.

“Kamu mau ikut audisi ya, teteh bakal bantu kamu. Pokoknya kamu harus rajin latihan yaa, pelajari semua gerakannya dengan benar”, ujar teteh sambil mengelus kepalaku

Teteh memang seorang anak nelayan yang berhasil menjadi seorang mahasiswa berkat kegigihannya. Sangat berbeda dengan aku yang bahkan gagal di sekolah dasar. Selama ini teteh lah yang membantuku dan

menyemangatiku untuk semua mimpiku.

Aku pun bergegas ke kamar untuk mengambil tali tambang yang kami gunakan untuk membuat jala tersebut. Aku pun bergegas memotong tali tersebut sepanjang 1 meter dan mencoba cara menyatukan jala ini dan mencari gerakan yang mudah dan sesuai dengan metode pembuat jala tersebut. Akhirnya setelah berbagai cara aku mencobanya, aku pun menemukan pola pembuatannya dan terus berlatih dengan waku yang hanya kurang dari tiga hari lagi.

“Ehh, nggak nyadar juga dong, masih berani buat ikut audisi ini, aduh jangan nnggis ntar yaa kalau gagal, tapi berusaha walaupun bakal gagal juga nanti”, ujar Fahmi saat melihat kedatagan Is di arena audisi.

Is pun mencoba mengabaikan ucapannya dan hanya dianggap angin lewat. Iya, hari ini adalah hari audisi pertamanya, tetehnya lah yang mengurus semuanya terkait pendaftaran dan ainnya. Tidak ada yang tau kalau aku hari ini audisi, bahkan ayahku sendiri.

“Hufft, teh kok aku takut yaaa”

“Udah gapapa, kamu udah berusaha sebaik mungkin. Teteh percaya kamu bisa”, ujar Teteh menyemangatiku.

Akhirnya tibalah giliran aku,

semua terasa tidak baik-baik aja. Aku mencoba apa yang selamini aku pelajari. Tapi yaa, aku belum berhasil, juri mengatakan bahwa aku sangat tidak berbakat melakukannya. Apa aku nangis, tentu tidak. Juri mengatakan bahwa aka nada audisi sekali lagi seminggu lagi. Mereka memnita aku untuk mendaftar lagi dan mempersiapkan diri lebih baik. Saat aku keluar dari ruang audisi, aku melihat Fahmi dengan senyum menyebalkannya.

“Gimana Is, gagalkan kan, nggak percaya sih aku bilang, kamu tu nggak bisa apa-apa, liat aku, aku lolos dan akan menjalani karantina persiapan tari buat ke luar negeri. Teteh yang sabar yaa harus ngurusin adek kek Is, dahlah malas aku, luan yaa”, setelah berkata demikian Fahmi pun berlalu dengan gaya sombongnya.

“Udah nggak usah di dengar Is, kita coba perbaiki dan ikut audisi kedua nanti yaa, harus tetap semangat dong”

“Makasih banyak yaa teh udah sejauh ini buat aku”

“Apaan sih, kayak ma siapa aja kamu”

Is pun latihan tanpa mengenal kata lelah, hampir seluruh waktu Is habiskan untuk latihan terus menerus. Bahkan hampir setiap menit latihannya juga ditemani kalimat cacian dari ayahnya.

“Jadi anak beban banget

kamu Is, bukannya fokus sama jualan, ini malah latihan yang nggak guna ini. Mau nyaingin si Fahmi, mana bisa, sadar diri bisa, jangan cuman nyusahin orang aja. Emang nggak guna kamu jadi anak!”

“Kalau ayah cuman mau bilang itu, lebih baik pergi ajaa, aku capekk yah harus dihina sama orang yang aku sayang, apa ayah tau aku tersiksa juga yahh. Nggak ada yang aku perbuat yang benar di mata ayah. Segitunya ayah sama aku, ayah yang seharusnya menyemangati malah menghancurkan aku yang notabnya anak sendiri. Makasih ya yahh atas segalanya. Bakal aku buktiin kalau aku juga bisa. Is pun berlalu dari hadapan ayahnya, entah bagaimana mental Is saat ini, yaa hanya dia yang tau.

Seminggu telah berlalu sejak audisi pertamanya, kini Is akan mencoba keberuntungannya lagi. Ia tidak terlalu berharap lagi dengan hasil apapun yang didapatkannya nanti. Is pun masuk ke ruang audisi, tapi tak lama kemudian Is sudah keluar kembali dengan air mata yang sudah tergenang di pelupuk matanya.

“Gimana Is, okeyy?“, tanya Tete yang sangat mengkhawatirkan kondisi Is

“Usahaku masih kurang ya kak, benar kaa Ayah dan Fahmi aku harusnya sadar diri kalau aku memang tak berbakat”

“Apaan sih kamu

ngomongnya, emang belum rezeki kamu ajaa, udahh ahh yok tete belanjain kamu sepuasnya hari ni”

Aku bersyukur setidaknya masih ada Tete yang tetap bersamaku, enatah apa jadinya aku kalau nggak ada Tete

Byurrrrrrr

“Apaan sih, orang lagi enak mimpi”, bentak Is yang belum sepenuhnya sadar pada orang yang telah menguyur seember air laut atasnya.

“Berani ya kamu bentak ayah, mana air yang ayah suruh bawa ah? malah keasikan tidur kamu, mau jadi apa kamu kedepannya hah kalau gini aja hidupmu, liat Fahmi, dia baru balik dari Bangkok untuk persembahkan tari terek pukak, lah kamu, baru kembali dari alam mimpi, udahh cepatt bawa air buat kami”, ayah Is pun berlalu kembali untuk membereskan ikan di jarringnya.

Is pun bangun dan yaa bener apa yang ayahnya katakana, ia melihat seluruh warga menyambut kepulangan Fahmi, bahkan ada yang menggabungkan dia dengan anyaman tali jarring yang diberi bunga. Begitu sempurnakah hidup Fahmi, ia sungguh iri dengannya. Bukan hanya di kehidupan nyata, bahkan di mimpi sekaligus tidak pernah ada kesempatan baginay seperti Fahmi. Terlalu asik menyesali takdirnya, Is

pun tak sadar bahwa saat ini Fahmi sedang menatapnya dengan tatapan mengejek.

Benar yaa, mimpi tanpa ada langkah hanyalah bunga tidur yang terasa indah saat kita mengalaminya. Sejauh dan setinggi apapun mimpi tanpa ada kemauan untuk merealisasikannya hanyalah angan yang tak akan pernah dicapai. Bukan haya alam semesta yang tak mendukungmu, tapi alam bawah sadar seakan juga tak member kesempatan itu.

Anisatur Rahmi, Siswi MAN 1 Banda Aceh

Foto : Aceh Jaya Post

Cinta Yang Menghilang

Hesti Amelia Putri

Bila ditanyakan tentang cinta
 Aku hanya bisa berkata
 Itu sesuatu hal yang indah
 Tetapi juga menyakitkan.

Aku pernah mencintai seseorang
 Cintaku begitu tulus padanya
 Aku mengira cinta itu akan bertahan
 Selamanya
 Namun hal itu salah.

Tiba tiba cinta itu menghilang
 Seperti kabut yang tersapu angin
 Aku tidak tau hal itu kenapa
 Aku hanya bisa menerimanya.

Kini aku cuman bisa meratapi cinta yang hilang
 Aku hanya bisa berharap cinta itu
 Kembali, dan itu hanya bisa menjadi harapanku
 Agar cinta itu tidak benar hilang

Hesti Amelia Putri,
 mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG

JELAJAHI MASA DEPANMU BERSAMA YANG TERBAIK



Universitas Bina
Bangsa Getsempena

Daftar
Sekarang

KAMPUS PARA JUARA!

